

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Awal tahun 2020 seluruh dunia dikejutkan dengan munculnya wabah COVID -19 yang menginfeksi hampir 216 negara di dunia , sehingga COVID – 19 di tetapkan WHO sebagai pandemi global. Adanya COVID - 19 tersebut berdampak pada munculnya kebijakan penerapan protokol kesehatan *physical distancing*, penutupan sekolah yang berkepanjangan, serta pembatasan pengunjung pada fasilitas umum di masyarakat (Chiappini *et al.*, 2021) yang membuat program pemberian imunisasi rutin pada anak ikut terganggu. Angka cakupan imunisasi rutin pada anak mengalami penurunan menjadi 52,5% di tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Namun faktor - faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua terutama pada keputusan ibu untuk melakukan pemberian imunisasi pada anak masih perlu dijelaskan.

Menurut *WHO European region*, selama pandemi COVID -19 program vaksinasi pada bayi mengalami gangguan sebesar 22%. Survei yang dilakukan di Italia terhadap 1500 anak yang berusia 0 - 11 tahun mendapatkan hasil satu dari 3 orang tua memilih untuk menunda imunisasi anak mereka selama pandemi COVID -19 (Chiappini *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan di Inggris dan Amerika Serikat mendapatkan hasil penurunan cakupan vaksinasi campak, gondok dan rubella (Khattak *et*

al., 2021). Kementerian kesehatan telah mengubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap. Imunisasi rutin lengkap terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar saja tidak cukup maka dari itu diperlukan imunisasi lanjutan untuk mempertahankan kekebalan tubuh anak (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Di Indonesia dalam kurun waktu dua tahun terakhir terdapat tren penurunan angka target *Universal Child Immunization* (UCI) pada imunisasi rutin lengkap pada anak, yang seharusnya angka itu sekitar 95% sampai 100% , namun pada tahun 2021 masih mencapai angka 58,4%. Di provinsi Jawa Timur sendiri terdapat 11 kabupaten kota yang memiliki angka cakupan imunisasi rutin dibawah standar pada masa pandemi COVID-19 hal ini didasarkan adanya tren peningkatan jumlah *drop out* dan *lead out* setiap tahunnya mulai dari tahun 2018 sampai 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018 sampai 2020 terdapat peningkatan angka *drop out* (DO) pada imunisasi DPT-Hb-Hib-Baduta dengan presentase -0,14% pada tahun 2018; 0.32% pada tahun 2019; 4,22% pada tahun 2020 yang dilihat dari standar hijau DO <5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Menurut dinas kesehatan Kabupaten Sidoarjo sampai pada bulan Oktober 2021 capaian hasil imunisasi pada Kabupaten Sidoarjo masih sebesar 65%. Angka ini masih jauh dari target capaian imunisasi yang seharusnya sebesar 95% yang sudah menjadi standar capaian imunisasi di Jawa Timur (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2021). Terdapat 27 wilayah Puskesmas di Kabupaten Sidoarjo dan tidak sampai 10 puskesmas yang memiliki angka capaian hasil

imunisasi yang memenuhi target (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2021).

Strategi yang dilakukan untuk melindungi individu dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) dan juga upaya untuk menurunkan angka kematian anak adalah dengan program imunisasi. Sejak Indonesia melaporkan kasus COVID-19 pertama pada bulan Maret 2020, cakupan imunisasi rutin untuk mencegah penyakit-penyakit pada anak-anak seperti campak, rubella, dan difteri semakin menurun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020). Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas imunisasi yang dilakukan pada anak, diantaranya adalah seperti mutu vaksin, dosis pemberian, waktu dan cara pemberian serta kondisi anak yang diimunisasi (Kartini, Sari and Aryastuti, 2021). Peran seorang ibu dalam program imunisasi juga sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi ditambah lagi adanya pandemi COVID-19 yang merubah praktik dan perilaku mencari layanan imunisasi. Keputusan ibu memiliki peran penting dalam tingkat cakupan imunisasi rutin pada anak, jika banyak ibu yang menolak atau menunda imunisasi maka banyak anak yang tidak tervaksin, sehingga menimbulkan angka cakupan imunisasi di indonesia semakin menurun dari target, yang akhirnya mengakibatkan pengendalian virus yang seharusnya tidak muncul akan muncul kembali di samping pandemi COVID - 19 yang belum usai.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, Ajzen (1991) menyatakan bahwa, intensi merupakan prediktor terbaik untuk mengukur kemungkinan seseorang melakukan atau tidak melakukan sebuah perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi, diantaranya yaitu faktor personal yang terkait dengan sifat kepribadian, nilai hidup, dan sikap secara umum, lalu faktor sosial yang terkait pada usia, jenis kelamin, suku, serta penghasilan dan faktor informasi yang terkait pada pengetahuan, pengalaman, serta paparan media (Nursalam, 2020). Sementara dari hasil penelitian diketahui bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan ibu memberikan imunisasi rutin pada anak dimasa pandemi COVID – 19 karena ketakutan menghadiri praktik umum (Putri, Saharuddin and Fitriani, 2021), serta kurangnya kejelasan informasi tentang apakah layanan vaksinansi beroperasi seperti biasa (Id *et al.*, 2020) . Belum ada hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara faktor latar belakang sikap, norma subjektif, dan pengendali kontrol perilaku dan niatan ibu dengan keputusan ibu memberikan imunisasi rutin pada anaknya. Oleh karena itu pemahaman ibu tentang pemberian imunisasi rutin pada anak di masa pandemi COVID -19 menjadi penting. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi rutin pada anaknya di masa pandemi COVID - 19, terutama di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Apa sajakah faktor - faktor yang berhubungan dengan keputusan ibu dalam memberikan imunisasi rutin pada anaknya dimasa pandemi COVID – 19 di wilayah Sidoarjo ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor - faktor yang berhubungan dengan keputusan ibu memberikan imunisasi rutin pada anak usia dibawah dua tahun dimasa pandemi COVID – 19.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara faktor sosial (Usia, Penghasilan) dengan sikap ibu dalam pemberian imunisasi rutin pada anaknya.
2. Menganalisis hubungan antara faktor informasi (pengetahuan dan paparan media) ibu dengan sikap ibu dalam pemberian imunisasi rutin pada anaknya.
3. Menganalisis hubungan antara faktor sosial (Usia, Penghasilan) dengan norma subjektif ibu dalam pemberian imunisasi rutin pada anaknya.
4. Menganalisis hubungan antara faktor informasi (pengetahuan dan paparan media) dengan norma subjektif ibu dalam pemberian imunisasi rutin pada anaknya.

5. Menganalisis hubungan antara faktor sosial (Usia, Penghasilan) dengan pengendali kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) ibu dalam pemberian imunisasi rutin pada anaknya.
6. Menganalisis hubungan antara faktor informasi (pengetahuan dan paparan media) dengan pengendali kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) ibu dalam pemberian imunisasi rutin pada anaknya.
7. Menganalisis hubungan antara sikap, norma subjektif pengendali kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) ibu dengan niat ibu dalam pemberian imunisasi rutin pada anaknya.
8. Menganalisis hubungan antara niat ibu dengan keputusan ibu dalam pemberian imunisasi rutin pada anaknya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan faktor faktor yang berhubungan dengan keputusan ibu dalam memberikan imunisasi rutin pada anaknya pada masa pandemi COVID - 19 di wilayah Sidoarjo berdasarkan teori *planned behavior*. Penelitian ini juga berisikan banyak informasi mengenai program imunisasi pada anak, penetalaksanaan dan upaya imunisasi pada anak di masa pandemi yang dikaji dari berbagai sumber pustaka.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai gambaran keputusan ibu dalam memberikan imunisasi rutin pada anaknya dimasa pandemi COVID-19.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang keberlangsungan program imunisasi rutin pada anak khusus nya di masa pandemi yang berhubungan terkait keputusan ibu dalam memberikan imunisasi rutin pada anaknya agar dapat memberikan kebijakan-kebijakan terbaik selama masa pandemi.

3. Bagi responden penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi responden tentang program imunisasi di masa pandemi dan upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan terpapar COVID – 19 pada pelaksanaan program imunisasi pada anak.